



ANALISIS PERENCANAAN KESEHATAN REPRODUKSI DI BATANG ANGKOLA

¹Lena Juliana Harahap

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Darmais Padangsidimpuan
lenajulianahrp@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga, khususnya pada pasangan usia subur di wilayah pedesaan. Permasalahan perencanaan kesehatan reproduksi di desa umumnya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, akses informasi, serta dukungan tenaga kesehatan. Desa Sipangko masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi perencanaan kesehatan reproduksi yang berdampak pada kesiapan kehamilan dan kesehatan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan perencanaan kesehatan reproduksi di Desa Sipangko. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur di Desa Sipangko sebanyak 60 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sumber informasi dengan perencanaan kesehatan reproduksi ($p = 0,002$). Oleh karena itu, disarankan kepada bidan desa dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyediaan informasi kesehatan reproduksi yang bervariasi dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pasangan Usia Subur, Perencanaan, Sumber Informasi

ABSTRACT

Reproductive health planning is an important aspect in improving family health status, especially among couples of reproductive age in rural areas. Problems in reproductive health planning in villages are generally related to limited knowledge, access to information, and support from health workers. Sipangko Village still faces challenges in optimizing reproductive health planning which affects pregnancy readiness and maternal health. The purpose of this study was to determine the relationship between sources of information and reproductive health planning in Sipangko Village. This study used an analytical design with a cross-sectional approach. The population and sample were couples of reproductive age in Sipangko Village totaling 60 respondents. Data were analyzed using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between sources of information and reproductive health planning ($p = 0.002$). Therefore, it is recommended that village midwives and health workers improve the provision of varied and sustainable reproductive health information.

Keywords: Reproductive Health, Couples of Reproductive Age, Planning, Sources of Information

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (WHO, 2022; Harahap & Harahap, 2024). Perencanaan kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kualitas hidup individu dan keluarga, terutama dalam mempersiapkan kehamilan yang aman, sehat, dan terencana.

Perencanaan kesehatan reproduksi yang baik berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mencegah kehamilan berisiko, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan dan BKKBN terus mendorong penguatan program kesehatan reproduksi dan keluarga berencana sebagai bagian dari pembangunan kesehatan nasional (Kemenkes RI, 2023; BKKBN, 2019; Harahap & Harahap, 2022).

Namun demikian, implementasi perencanaan kesehatan reproduksi di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya variasi sumber informasi kesehatan menjadi faktor yang memengaruhi perilaku perencanaan kesehatan reproduksi masyarakat desa. Informasi kesehatan reproduksi yang tidak memadai dapat menyebabkan rendahnya pemahaman pasangan usia subur terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan pranikah, penggunaan kontrasepsi yang tepat, serta

perencanaan jarak dan jumlah kehamilan (Kusmiran, 2014).

Sumber informasi kesehatan memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, media massa, media sosial, dan lingkungan sosial dapat memengaruhi cara individu memahami dan menerapkan perencanaan kesehatan reproduksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keragaman sumber informasi berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi yang lebih baik (Sidik, 2015; Hakim & Kadarullah, 2016; Harahap & Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Desa Sipangko, masih terdapat pasangan usia subur yang belum optimal dalam melakukan perencanaan kesehatan reproduksi. Informasi yang diperoleh sebagian besar berasal dari sumber yang terbatas dan belum terstruktur, sementara pemanfaatan layanan konseling kesehatan reproduksi masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan sumber informasi dengan perencanaan kesehatan reproduksi di Desa Sipangko sebagai dasar penyusunan intervensi kesehatan yang lebih efektif di tingkat desa

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sumber informasi, sedangkan variabel

dependen adalah perencanaan kesehatan reproduksi.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sipangko. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang berdomisili di Desa Sipangko. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang

diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan 0,05.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Hubungan Sumber Informasi dengan Perencanaan Kesehatan Reproduksi

Sumber Informasi	Perencanaan Kurang	%	Perencanaan Baik	%	Total	%	p-value
Tidak bervariasi	14	23,3	12	20,0	26	43,3	
Bervariasi	6	10,0	28	46,7	34	56,7	0,002
Jumlah	20	33,3	40	66,7	60	100	

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 60 responden dengan sumber informasi tidak bervariasi, sebagian besar memiliki perencanaan kesehatan reproduksi kurang 14 orang (23,3 %). Sementara itu, responden dengan sumber informasi bervariasi didominasi oleh perencanaan kesehatan reproduksi kategori baik yaitu 40 orang (66,7%). Dengan hasil uji chisquare 0,002, yang artinya da hubungan sumber informasi dengan perencanaan kesehatan reproduksi pasnagan usia subur di desa Sipangko.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perencanaan kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur di Desa Sipangko. Pasangan usia subur yang memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang bervariasi cenderung memiliki perencanaan kesehatan reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memperoleh informasi dari sumber yang tidak bervariasi.

Sumber informasi kesehatan yang bervariasi, seperti tenaga kesehatan, media cetak dan elektronik, media sosial, serta kegiatan penyuluhan, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasangan usia subur mengenai pentingnya perencanaan

kesehatan reproduksi. Informasi yang lengkap dan berulang dari berbagai sumber dapat memperkuat pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku perencanaan yang lebih baik, termasuk dalam pemilihan kontrasepsi, perencanaan jarak kehamilan, dan pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa informasi merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang diperoleh melalui proses informasi yang tepat akan membentuk kesadaran dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kesehatan. Dengan demikian, semakin beragam dan akurat sumber informasi yang diterima, maka semakin baik pula perencanaan kesehatan reproduksi yang dilakukan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,002$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan perencanaan kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sidik (2015) yang menyatakan bahwa keragaman sumber informasi berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi. Penelitian lain oleh Hakim dan Kadarullah (2016) juga menunjukkan bahwa semakin banyak jenis media informasi yang diakses, semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi responden. Selain itu, WHO (2022) menegaskan bahwa akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang akurat dan mudah dipahami merupakan

komponen penting dalam meningkatkan kualitas perencanaan kesehatan reproduksi.

Di wilayah pedesaan seperti Desa Sipangko, peran tenaga kesehatan, khususnya bidan desa, menjadi sangat strategis sebagai sumber informasi yang terpercaya. Penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dapat meningkatkan pemahaman pasangan usia subur serta mendorong perilaku perencanaan kesehatan reproduksi yang lebih optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan akses dan variasi sumber informasi kesehatan reproduksi merupakan langkah penting dalam meningkatkan perencanaan kesehatan reproduksi di tingkat desa.

5. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perencanaan kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur di Desa Sipangko. Sumber informasi yang bervariasi berperan penting dalam meningkatkan perencanaan kesehatan reproduksi pasangan usia subur.

6. REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2019). *Profil Kesehatan Reproduksi Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Hakim, A., & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada

- siswa SMA di Purwokerto. *Psycho Idea*, 14(1), 31–40.
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). Development of an Instrument for Measuring Intention to ACT and Healthy Eating Behavior of Students. *Journal of Health Sciences*, 17(01), 45-54.
- Harahap, L. J., Komala, R., & Ristanto, R. H. (2020). Studying Ecosystem in Senior High School: The Utilization of CirGi Learning Model to Enhance Mastery of Biological Concepts. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE|*, 515-529.
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. *Bioedunis Journal*, 1(2), 67-72.
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). The Relationship of Perceptions of Family Planning Acceptors and Election of Long-Term Contraceptive Methods in Sorimanaon Village, *Journal of Midwifery and Nursing*, 6(1), 180-184
- Harahap, L. J. (2022). Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Pus dalam Memilih Jenis Kontrasepsi Suntik untuk Meminimalisir Efek Samping di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(1), 98-104.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta.